

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *kabhanti* di Desa Lamrende, dengan permasalahan Bagaimana bentuk pertunjukan *kabhanti* pada masyarakat Desa Lamorende?, maka ditemukan bahwa *kabhanti* sering dipertunjukkan pada acara hajatan ataupun acara adat lainnya. Proses *kabhanti* menggunakan bahasa daerah (*wamba wuna*) dan diiringi dengan alat musik serta gerakan tari. Pertunjukkan *kabhanti* memenuhi unsur-unsur seni pertunjukan secara umum yaitu tersedianya panggung (tempat pentas), pemain, alat pertunjukan dan penonton. Waktu pelaksanaan *kabhanti* di Desa Lamorende tergantung dari keluarga atau festival yang akan digelar.

Penelitian ini menggambarkan bahwa *kabhanti* sebagai kesenian tradisional masyarakat Kabupaten Muna khususnya di Desa Lamorende mengalami hambatan dalam mencari penerus dikalangan generasi muda. Hal ini disebabkan karena rendahnya penguasaan bahasa daerah dan semakin berkembangnya musik modern dikalangan generasi muda.

Pemahaman seni pertunjukan *kabhanti* memerlukan latihan atau sebuah formula untuk membentuk pengetahuan seseorang. Frekuensi atau keseingan melantunkan, menonton, mengikuti pertunjukan akan memudahkan pemahaman terhadap seni pertunjukan *kabhanti*. Dengan menguasai syair, bentuk pertunjukan dan makna yang terkandung dalam seni *kabhanti*, maka secara otomatis akan melestarikan seni pertunjukan *kabhanti*.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mempelajari atau menyaksikan pertunjukan *kabhanti* bagi seorang penutur diantaranya keterbatasan waktu bagi seorang atau kelompok yang pandai *kabhanti* untuk mengajarkan atau melaksanakan pertunjukan. Hal ini disebabkan karena orang atau kelompok yang pandai *kabhanti* adalah bekerja sebagai petani. Faktor lain yang mempengaruhi jaranganya pertunjukan *kabhanti* di Desa Lamorende adalah kurangnya perhatian pemerintah kepada para *pebhanti* (orang yang pandai *kabhanti*). Pemerintah tidak memberikan apresiasi terhadap keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dalam melestarikan kebudayaan. Kurangnya event atau lomba yang menitikberatkan pada pelestarian kebudayaan.

Selain faktor-faktor yang disebutkan diatas, perkembangan kesenian modern mempengaruhi kemauan atau keinginan generasi muda untuk belajar kesenian *kabhanti*. Generasi muda beranggapan bahwa kesenian *kabhanti* tidak sesuai lagi dengan perkembangan kesenian modern.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yang membahas tentang *kabhanti* di Desa Lamorende, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Masyarakat Desa Lamorende khususnya orang tua, agar dapat memberikan pemahaman atau pelajaran bahasa daerah kepada anak agar generasi muda dapat melestarikan kesenian *kabhanti*.
- b. Pemerintah setempat khususnya dinas terkait dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal sebagai simbol atau identitas suatu komunitas atau desa.

- c. Melibatkan atau memasukkan kesenian *kabhanti* pada masyarakat melalui kurikulum muatan lokal.
- d. Melakukan diskusi-diskusi ditingkat Desa/Kelurahan tentang sejarah dan pelestarian budaya lebih khusus tentang kesenian lisan *kabhanti*.